

Pendampingan Belajar Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Ummi Pada Anak Usia 7-12 Tahun di TPQ Darussalam, Dusun Pacar, Desa Prajegan

Friska Dwi Yulina¹, Sri Ana², Kunti Nadiyah Salma³

¹ Institut Agama Islam Sunan Giri, Ponorogo, Indonesia

² Institut Agama Islam Sunan Giri, Ponorogo, Indonesia

³ Institut Agama Islam Sunan Giri, Ponorogo, Indonesia

Abstract

This study aims to describe the process of assisting learning to read the Qur'an with the Ummi method for children aged 7-12 years at TPQ Darussalam, Pacar Hamlet, Prajegan Village. This research uses an ABCD approach that seeks sustainable development, this method also raises potential assets with qualitative methods through observation, interviews, and documentation. One of the problems faced by TPQ Darussalam is the lack of emphasis on long-short reading and correct tajweed. This can hinder children in understanding the meaning of the Qur'an in depth. Therefore, there needs to be an effort to improve the quality of learning to read the Qur'an at TPQ Darussalam, especially in terms of coaching long-short reading. The results showed that the Ummi method is effective in helping early childhood learn to read the Qur'an. Factors that influence the success of mentoring include the patience of the mentor, the use of interesting learning media, and child motivation.

Keywords

Mentoring, Al-Qur'an, Ummi method

Corresponding Author

Friska Dwi Yulina

Institut Agama Islam Sunan Giri, Ponorogo, Indonesia; Friskayulina08@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, kegiatan pembelajaran agama sangat penting untuk membentuk generasi yang cinta agama dan mampu menerapkan ilmu agama. (Nugroho, 2015) Meskipun terbatas, pembelajaran agama dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan agama di sekolah. Paradigma pendidikan dalam kurikulum sekolah terlalu menekan pendidikan, yang menyebabkan banyak ketidaksesuaian (Ajhuri & Saichu, 2018). Anak-anak usia dini adalah masa keemasan kehidupan manusia, dan para pendidik, khususnya orang tua, harus memberikan stimulasi dan pendidikan terbaik untuk pertumbuhan mereka. (Leoiziana, 2017) Salah satu cara terbaik untuk melakukan ini adalah dengan mengajak mereka membaca dan belajar Al-Qur'an (Ariyanti, 2021). Mendidik generasi muda sejak dini untuk mencintai dan memahami Al-Qur'an merupakan tanggung jawab (Fajriyatul, 2019). Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam mengandung nilai-nilai luhur yang dapat menjadi pedoman



(Rusdiah, 2012). Dengan mengajarkan Al-Qur'an sejak usia dini, merupakan hal yang perlu dan bersifat mendesak, diharapkan anak-anak dapat tumbuh menjadi generasi yang berakhlak mulia (Maharani, 2020). Salah satu metode yang populer dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah metode Ummi. (Supandi, 2024) Metode ini dinilai efektif karena menyajikan materi secara sederhana dan sistematis, sehingga mudah dipahami oleh (Mahabela, 2024) Selain itu, metode Ummi juga menekankan pada pengucapan huruf hijaiyah yang benar dan tajwid yang baik. (Wijayanti, 2016) Hal ini penting agar anak-anak dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan. (Nobisa, 2021)

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Darussalam, Dusun Pacar, Desa Prajegan, merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang berperan penting dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak. Namun, dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ ini, masih ditemukan beberapa kendala. Salah satu masalah yang sering ditemui adalah kurang ditekankannya bacaan panjang-pendek dan tajwid yang benar. Hal ini dapat menghambat anak-anak dalam memahami makna Al-Qur'an secara mendalam. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Darussalam, khususnya dalam hal pembinaan bacaan panjang-pendek dan tajwid melalui pendampingan metode ummi. Dengan demikian, diharapkan anak-anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta memahami maknanya. (Solikah, 2021)

Tujuan Penelitian ini adalah untuk Mengetahui efektivitas metode Ummi dengan mengukur seberapa efektif metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran anak usia 7-12 tahun. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi anak-anak dan pendamping dalam proses pembelajaran menggunakan metode Ummi. Memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan Al-Quran: Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Al-Quran lainnya dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat.

Adapun manfaat penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran dengan cepat dan tepat. Memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan metode Ummi. Mengembangkan kemampuan dalam membimbing anak belajar membaca Al-Quran. Menjadikan TPQ Darussalam sebagai rujukan dalam pembelajaran membaca Al-Quran menggunakan metode Ummi. Dampak potensial yang dihasilkan nantinya adalah Meningkatnya kemampuan membaca Al-Quran siswa TPQ Darussalam. terbentuknya kelompok belajar Al-Quran yang aktif dan konsisten. Meningkatnya minat orang tua untuk mengikutsertakan anak dalam kegiatan belajar Al-Quran.

Penelitian yang hampir sama juga pernah dilakukan oleh Lintang Satiti Mahabella dkk, dengan judul *Pendampingan Pengajaran Mengaji Metode Ummi di TPQ Al-Ikhlas 02 Tlekung Kota Batu* rangkain kegiatan menggunakan metode PAR (Paricipatory Action Research) yang mengutamakan ustadz dan

murid santri TPQ, hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengaji santri yang ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah santri sebanyak 16%.

2. METODE

Dalam pendampingan ini Metode yang digunakan Participation Action Research (PAR). Metode ini merupakan salah satu pendekatan penelitian yang mendalam untuk memahami suatu fenomena secara menyeluruh dalam konteksnya yang alami. Penelitian ini menggunakan metode advokasi, yang menekankan pada pendampingan. Langkah awal dalam melakukan tindakan adalah melihat, berpikir, dan bertindak. Pilih penekanan masalah dengan mengevaluasi dan memahami fakta yang terjadi di masyarakat desa (melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi), kemudian memproses informasi tersebut pada langkah kedua dengan memutuskan cara terbaik untuk mengatasi masalah dengan mengambil tindakan. Proses pendampingan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi pada anak usia 7-12 tahun di TPQ Darussalam. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara intensif fenomena yang terjadi dalam konteks yang spesifik.

Penelitian ini akan dilaksanakan di TPQ Darussalam, Dusun Pacar, Desa Prajegan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada hasil analisa observasi kami pada saat mengajar TPQ di sana, kami menemukan ada satu problem yakni kurangnya penekanan pada hal panjang pendek, makhorijul huruf, dan tajwid.

Subjek utama penelitian ini adalah anak-anak yang berusia 7-12 tahun yang sedang mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Darussalam. Selain anak, pendamping atau guru yang mengajar Al-Qur'an juga akan menjadi subjek penelitian. Pendamping akan diwawancarai untuk mengetahui lebih dalam mengenai pelaksanaan metode Ummi dan kendala yang dihadapi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkaian kegiatan pendampingan akan dimulai pada bulan Juli 2024, langkah pertama yang dilakukan adalah mengamati dan mempelajari permasalahan yang dihadapi guru dan siswa TPQ Darussalam, Dukuh Pacar, sebelum adanya pendampingan metode Ummi, kami mengamati banyak anak yang mengalami kesulitan dalam membedakan panjang pendek huruf dan melafalkan huruf dengan makharijul huruf yang benar. Kami mewawancarai salah satu ustadz yang mengajar di TPQ Darussalam yakni bapak Mustofa, kami mendapatkan informasi terkait kesulitan yang disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pemahaman konsep dasar tajwid, kurangnya latihan, atau kurangnya perhatian pendamping terhadap aspek-aspek tersebut. Hasil observasi menyimpulkan kami

mengamati ada satu permasalahan yakni kurangnya penekanan dalam hal panjang pendek, makhori jul huruf dan tajwid.



Gambar.1 Dokumentasi Wawancara

Berdasarkan observasi tersebut maka direncanakan suatu kegiatan pendampingan berupa pemberian materi belajar Al-Qur'an dengan metode Ummi, kemudian dilakukan supervisi penerapan metode Ummi dalam kegiatan belajar mengajar bersama santri yang dilaksanakan di setiap sore hari mulai pukul 15.00 WIB sampai dengan 17.00 WIB dengan rentan waktu libur 1x dalam seminggu yakni di hari minggu. Selain itu kami juga menyediakan fasilitas pembelajaran metode Ummi, kami membantu menyediakan buku Ummi jilid 1 sampai dengan 6, dan papan materi Ummi untuk membantu siswa dan guru dalam proses belajar mengajar di TPQ Darussalam.



Gambar.2 Pengenalan metode Ummi

Meskipun hanya beberapa santri yang mendapat dikarenakan keterbatasan media ajar yang kami punya, hal tersebut tidak mengurangi semangat belajar siswa bahkan saat membagikan buku ummi, para siswa tampak senang dan bersemangat menggunakan buku tersebut sebagai media pembelajaran pada bulan Juli 2024.

Pembukaan mengaji menggunakan metode Ummi akan dimulai pada hari Senin 15 Juli 2024 dan berlangsung kurang lebih 3 minggu sesuai jadwal TPQ Darussalam yaitu senin sampai sabtu dimulai pukul 15.00-17.00 WIB. Saat memperkenalkan dan menerapkan metode Ummi di Santri, guru TPQ mendampingi tim pendampingan dari mahasiswa KPM Insuri 2024 dan bertindak sebagai pemimpin kunci dalam pertemuan. pembelajaran pada bulan Juli 2024.



Gambar.3 Pengenalan metode Ummi



Gambar.4 Pengenalan Jilid Ummi

Kegiatan pengajian mengikuti tahapan pembelajaran metode Ummi yaitu:

- Tahap pembelajaran ini diawali dengan pembukaan oleh ustadza dan dibantu mahasiswa dengan mengkondisikan siswa agar siap dalam pembelajaran.
- Ustadza mengatur posisi duduk menjadi bentuk "U", sehingga menempatkan posisi ustadza menjadi di tengah pusat perhatian santri yang hadir.
- Pada sesi ini Ustadza mengawali kegiatan mengaji dengan bacaan Basmalah, dilanjutkan dengan membaca surat al-Fatihah dan menanyakan kabar para santri.

Kegiatan pembukaan dilanjutkan pada tahap pengenalan. Apersepsi dalam metode Ummi berupa pengulangan apa yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya dan menghubungkannya dengan apa yang dibicarakan pada hari ini. Pengenalan terjadi sebelum pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran yang diberikan pada pertemuan pertama pengajian metode Ummi, kami akan menjelaskan dasar-dasar mengaji dengan metode Ummi, beserta teknik dasar dan kemudahannya untuk memotivasi santri. Pada pertemuan yang selanjutnya, kegiatan pembukaan dilanjutkan dengan membahas materi mengaji di pertemuan sebelumnya, yang dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari pada hari ini.

Kemudian Ustadza akan melanjutkan kegiatan mengaji dengan memberikan materi/topik mengaji dengan metode Ummi yang disesuaikan dengan jenjang santri Ummi. Pada pertemuan pertama seluruh siswa diminta untuk memulai kembali Ummi. Sebab cara ini menekankan pada huruf dasar Hijaiyah (suku kata demi suku kata) dan tidak serta merta terfokus pada rangkaian huruf yang berurutan. Dengan berfokus pada huruf individual, anak dapat lebih memahami dan menghafal huruf Hijaiyah

melalui pendekatan visual. Dalam proses pendampingannya, tingkatan Ummi setiap santri akan bertambah sesuai dengan kemampuannya, dan kajian Al-Quran akan dikelompokkan pada tingkat Ummi yang sama. Terdapat 6 buku Ummi pada level pada level pembelajaran yaitu:



Gambar.5 Pengajaran metode ummi

- 1) Ummi Jilid 1 : pengenalan huruf hijaiyah dalam bentuk tunggal, beserta harakat fathah pada huruf tunggal
- 2) Ummi Jilid 2 : pengenalan harakat lengkap, huruf sambung, dan angka arab 1-99
- 3) Ummi Jilid 3 : pengenalan tanda baca panjang
- 4) Ummi Jilid 4 : pengenalan penekanan membaca pada huruf disukun dan tanda tashdid
- 5) Ummi Jilid 5 : pengenalan cara membaca waqaf, idgham bighunnah, dan iqlab
- 6) Ummi Jilid 6 : pengenalan bacaan qalqalah, idgham bilaghunnah, waqaf, dan nun'iwad

Sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Pembelajaran Ummi, Yayasan Ummi telah menetapkan seperangkat standar penanaman konsep baku untuk mendorong pembelajaran. (Harahap, 2020) Hal ini memudahkan guru/Ustadza dalam menyampaikan materi pelajaran. Pada sesi pengembangan konsep, Ustadza memaparkan materi tentang aksara huruf Hijaiyah dan mendemonstrasikan teknik membacanya sesuai aturan. (Ismiati, 2023) Ustadza dan mahasiswa juga harus mencontohkan lafadz dan menunjukkan cara membaca aksara Hijaiyah seperti pada gambar. Selanjutnya santri mampu meniru gaya membaca yang ditunjukkan oleh ustadza dan mampu mengulangnya sehingga metode-metode Al-Qur'an yang dipelajari menjadi mendarah daging, bukan hanya sekedar hafalan teknik-teknik Al-Qur'an saja. Setelah materi ajar dasar diberikan oleh Ustadza, santri diinstruksikan untuk berlatih pelafalan dan pembacaan Al-Quran sesuai contoh sebelumnya. (Hadinata, S, 2021) Pada tahap ini mahasiswa membantu menghimbau siswa diminta mempraktikkan metode Ummi Quran secara berulang-ulang. Ketika salah satu siswa maju untuk mempraktikkan metode membaca Ummi, siswa lainnya mendengarkan dan mencoba menerapkan metode mereka sendiri. Model pembelajaran langsung dan iteratif (Metode Langsung) ini menerapkan konsep Kasih Ibu (UMMI) yang juga menjadi keunggulan metode pengajaran UMMI. Pada akhir pertemuan, Ustadza mengumpulkan seluruh santri kembali ke tempat duduk semula dan melaporkan perkembangan santri. Sebelum pelajaran mengakhiri, ustadza menutup dilakukan dengan doa penutup yang dibacakan secara bergiliran oleh para

santri setiap hari. Selama pelaksanaan kegiatan pendampingan, tim terus memberikan dukungan dan mengukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan di akhir rangkaian kegiatan. Pengukuran dilakukan dengan menilai kemampuan hafalan Alquran siswa pada tahap awal (sebelum penerapan metode Umni) dan pada tahap akhir (setelah penerapan metode Umni).

Setelah mengikuti pendampingan metode Ummi, terjadi perubahan yang signifikan pada kemampuan santri TPQ Darussalam dalam membaca Al-Qur'an. Dari yang awalnya hanya 30% santri yang mampu membaca dengan baik, sekarang sudah meningkat hampir 70% hal tersebut didukung oleh beberapa faktor yang berkontribusi terhadap perbaikan ini antara lain: Metode Ummi menyajikan materi pembelajaran secara bertahap dan sistematis, dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah, panjang pendek huruf, hingga tajwid. Materi yang disajikan juga dilengkapi dengan gambar dan contoh yang mudah dipahami oleh anak-anak. Selain itu Latihan yang Cukup: Metode Ummi menekankan pada latihan yang berulang-ulang untuk menguatkan pemahaman anak tentang panjang pendek huruf dan makharijul huruf.

Temuan penelitian ini memiliki beberapa implikasi yang penting, antara lain: Efektivitas Metode Ummi: Metode Ummi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an, khususnya dalam hal panjang pendek huruf dan makharijul huruf. Pentingnya Peran Pendamping: Pendamping memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran. Pendamping yang berkualitas dapat memberikan bimbingan yang efektif kepada anak-anak. Relevansi Metode Ummi: Metode Ummi dapat menjadi alternatif yang baik bagi lembaga pendidikan Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Kendala dalam pelaksanaan rangkaian kegiatan adalah jumlah Ustadza yang memiliki izin mengajar Ummi baru 1 ustadzah. Kemudian ada 3 ustadzah pembantu yang belum memiliki sertifikat Ummi. Diharapkan seluruh Ustadzah di TPQ Darussalam terdukung dalam mengajukan sertifikasi guru Ummi sehingga dapat mengontrol kualitas membaca dan mengajar Ummi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pendampingan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi di TPQ Darussalam telah berhasil meningkatkan kemampuan anak dalam membedakan panjang pendek huruf dan melafalkan huruf dengan makharijul huruf yang benar. Hal ini menunjukkan bahwa metode Ummi memiliki potensi yang besar untuk mengatasi permasalahan yang seringkali dihadapi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan antara lain: Meningkatkan kualitas pendamping: Perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pendamping melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi Melakukan evaluasi secara berkala: Perlu dilakukan evaluasi

secara berkala untuk mengetahui perkembangan kemampuan anak dan melakukan perbaikan jika diperlukan. Saran untuk peneliti selanjutnya pahami secara mendalam masalah yang ada untuk dicarikan jalan keluar, tidak harus dengan metode ummi namun juga bisa menggunakan metode yang lain.

REFERENSI

Supandi, FS, & Hakim, S. (2024). Penerapan Metode Ummi Dalam Mengatasi Masalah Membaca Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Amin*, 1 (1), 52-60.

Uce, L. (2017). The golden age: Masa efektif merancang kualitas anak. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 77-92.

Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional).

Harahap, S. B. (2020). Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Scopindo Media Pustaka*

Hadinata, S. (2021). Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia 7-13 Tahun. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, 19(1), 60-79.

Ariyanti, Tatik. "Pentingnya pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang anak the importance of childhood education for child development." *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8.1 (2016).

Islamiah, Fajriyatul, Lara Fridani, and Asep Supena. "Konsep Pendidikan Hafidz Quran pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3.1 (2019): 30.

Maharani, Sri, and Izzati Izzati. "Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4.2 (2020): 1288-1298.

Nobisa, Junaidin. "Pengunaan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an." *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 4.1 (2021): 44-70.

Hernawan, D., & Muthoifin, M. (2019). Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 19(1), 27-35.

Rifa'i, A., & Nasir, M. (2018). Efektivitas Metode Ummi Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Membaca Alquran Siswa TPA Desa Pugaan Kecamatan Pugaan. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 85-106.

Rusdiah, R. (2012). Konsep metode pembelajaran alquran. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 2(1).

Wijayanti, L. K. (2016). Penerapan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an pada orang dewasa untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Lembaga Majelis Qur'an (MQ) Madiun (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Hayati, E. R. (2019). Implementasi metode ummi dalam pembelajaran al-qur'an di sdit darojaatul 'uluum (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

Wahyuni, S. N., & Aisyah, N. (2020). Evaluasi Program Pembelajaran Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMP. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(2), 141-148.

Ismiati, I., & Setiawan, U. (2023). Pendampingan Santri Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Ummi Di Desa Ciseureuh. *Sivitas: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 47-56.

Solikah, A. N., Rohman, M. A. A., & Putra, W. H. (2021, October). Problematika Pembelajaran Qira'ah Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Ummi di MI Darul Falah Ponorogo. In *AICOMS: Annual Interdisciplinary Conference on Muslim Societies* (Vol. 1, pp. 65-73)

